

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya yang populer menjadi suatu fenomena budaya yang dihasilkan oleh globalisasi. Budaya populer ini menjadi efek dari adanya globalisasi yang berpengaruh dengan kehidupan sehari – hari. Dari globalisasi ini melalui cara penyebaran faktor budayanya tidak perlu menggunakan pergesekan saat penyebaran itu terjadi. Setiap negara dibelahan dunia pasti memiliki beragam budaya termasuk negara Korea Selatan.

Berbicara mengenai Korea Selatan ini berarti berbicara mengenai *Hallyu*. *Han* disini yang berasal dari bahasa Korea yaitu Hankuk dan Ryu/yu ini yang artinya gelombang/ arus. *Hallyu* atau *Korean Wave* ini adalah istilah yang biasa dikenal dengan budaya Korea (Cabral J, 2011: 6). Pengaruh budaya Korea Selatan ini sangat berpengaruh, tidak hanya di Asia tetapi diseluruh dunia. Selain itu *Korean Wave* ini pun sangat berpengaruh terhadap gaya hidup di kalangan anak – anak kecil, remaja, mahasiswa dan juga orang dewasa yang terpengaruhi oleh budaya Korea ini. Pengaruh *Korean Wave* ini sudah banyak menyebar, terutama pada mahasiswa yang

menjadi penggemar semua hal tentang Korea ini seperti budaya, makanan, skincare, dan juga lainnya.

*Korean Wave* ini masuk pertama kali ke Indonesia pada tahun 2002, dengan masuknya drama Korea seperti *Full House*, *Autumn in My Heart*, *Princess Hours* dan yang lainnya. Lalu merajalela dengan adanya restoran makanan korea, lalu masuknya toko kosmetik korea dengan berbagai macam skincare maupun *make – up*, sampai dengan adanya lomba *cover dance* yang mengikuti *boy/girls* band korea seperti BTS, BlackPink, Twice, Seventeen, dan masih banyak *boy/girls* band lainnya. Selain itu ada pula gaya *K-fashion* dan juga produk teknologi informasi yang banyak digunakan oleh remaja, pelajar dan professional. Pada tahun 2011-2012 Indonesia booming dengan lagu Gangnam Style yang dibawakan oleh PSY artis dari Korea Selatan ini. Dapat dilihat bahwa Indonesia ini memasuki “era Korea” yang mana dapat dilihat bahwa *Korean Wave* ini membawa pengaruh yang signifikan untuk Indonesia (Larasati, 2018: 117).

Pada saat inipun di Indonesia ini sudah banyak melihat orang – orang yang memiliki kesukaannya terhadap budaya *Korean Wave* ini seperti membeli dan juga menggunakan berbagai produk Korea. Di mall yang ada di Indonesia pun sudah banyak beredar toko – toko kosmetik maupun skincare dari negeri gingseng ini atau Korea ini. Selain toko kosmetik, terdapat toko – toko *fashion* atau baju dengan style ala – ala idol K-pop.

Pada zaman sekarang sudah sangat mudah untuk mencari berbagai macam produk, makanan, *fashion*, maupun *skincare* atau *make up* yang berbau Korea di Indonesia. Di dalam satu mall kemungkinan itu semua dapat ditemui dengan mudahnya. Selain itu di Indonesia ini sendiri memiliki supermarket khusus produk – produk yang isinya dari Korea semua. Maka dari itu sudah tidak aneh lagi jika banyak anak – anak, remaja, maupun mahasiswa yang menyukai budaya Korea ini dan memiliki gaya hidup seperti ke barat – baratan atau seperti orang Korea pada umumnya. Karena dengan adanya *Korean Wave* inipun tidak bisa mengubah perilaku seseorang apalagi mahasiswa. Media sosial ini sangat mudah diakses oleh siapapun terutama oleh mahasiswa. Maka dari itu sangat dengan mudah mengakses mengenai budaya – budaya Korea Wave ini di media sosial.

Fenomena dari adanya *Korean Wave* inipun terjadi di setiap Universitas yang ada di Indonesia khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. *Korean Wave* ini juga berdampak pada gaya hidup dan juga cara berpikir mahasiswa yang dipengaruhi. Jika diperhatikan banyak mahasiswa jurusan Sosiologi ini yang meniru gaya atau style artis atau idol Korea dan segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya Korea.

Pada zaman sekarang setiap orang ingin menampilkan dirinya di depan banyak orang dengan membangun jati diri mereka sendiri di lingkungan

sekitarnya yang dimana dipengaruhi oleh gaya hidup itu sendiri yang dihadapi oleh tutunan masyarakat. Dari gaya hidup mahasiswa ini bisa dilihat dari cara berpakaian, berperilaku atau bersikap, pola konsumsi, dan cara kerja individu itu sendiri yang mengikuti budaya Korea.

Di lihat dari kehidupan sehari – hari nya ini, saat pergi ke kampus mahasiswa ini pasti bergaya ala idol atau artis korea. Selain itu adapun yang menggunakan skincare maupun *make up* brand dari Korea Selatan. Selain itu di rumahnya pun pasti menonton acara – acara *variety show* atau drama – drama Korea Selatan. Para mahasiswa pun saat berbincang dengan temannya selalu mengikuti Bahasa Korea yang pernah ia tonton ataupun ia dengarkan dari musik Korea.

Gaya hidup ini pun menjadi upaya untuk menonjolkan ciri khas mereka yang berbeda dengan orang lain. Gaya hidup yaitu dimana seseorang menggunakan uangnya, dan menggunakan waktunya untuk dirinya sendiri. Setiap orang yang ingin mencapai gaya hidupnya perlu mengeluarkan effort yang lebih (Myn, 2016: 225). Gaya hidup menjadi sebuah gambaran pada setiap orang yang mengenakannya mengenai seberapa besar nilai moral orang itu dalam masyarakat sekitar. Gaya hidup ini berhubungan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Saat bertambahnya zaman maka semakin berkembang pula teknologi yang ada, dan semakin berkembang juga penerapan gaya hidup manusia dalam kehidupan sehari – harinya.

Jika dilihat secara langsung globalisasi ini sudah berhasil melahirkan gaya hidup baru untuk penggemar *Korean Wave*. Dengan media sosial semua masyarakat bisa dengan cepat dan mudah untuk mengikuti gaya hidup yang diperlihatkan dari adanya *Korean Wave* ini. Praktik sosial disini membuat habitus para penggemar *Korean Wave* menjadi lebih sering menghabiskan waktu luangnya untuk menonton drama Korea atau menonton Mv K-Pop yang mereka sukai. Secara sadar ataupun tidak sadar adanya *Korean Wave* ini berpengaruh kepada gaya hidup para mahasiswa di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018. Kegemarannya terhadap *Korean Wave* ini perlahan merubah gaya hidup para mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya. Perubahan gaya hidup ini terlihat dari perilaku atau perbuatannya.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“GAYA HIDUP MAHASISWA PENGGEMAR *KOREAN WAVE*”** (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Fakultas FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Sosiologi Angkatan 2018).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh gambaran mengenai identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Gaya hidup mahasiswa yang dipengaruhi oleh *Korean Wave*.

2. *Korean Wave* sebagai panutan gaya hidup penggemarnya.
3. Mahasiswa mengikuti gaya berpakaian, berbicara, *make up* ala Korea, menonton drama Korea, dan menggunakan *skincare* Korea.
4. *Korean Wave* ini sangat berdampak bagi yang penggemarnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada jelasan yang ada diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi latar belakang mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 menggemari *Korean Wave*?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa penggemar *Korean Wave* jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui yang menjadi latar belakang mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 menggemari *Korean Wave*.
2. Untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa penggemar *Korean Wave* jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis yang diantaranya:

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini bisa memberikan suatu pengetahuan ilmu – ilmu sosial dan juga sebagai bahan untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai gaya hidup di bidang sosiologi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharap bisa menjadi bermanfaat untuk mahasiswa yang menyukai *Korean Wave* supaya bisa lebih baik dalam menentukan gaya hidupnya.
2. Bagi fakultas FISIP, penelitian ini bisa menjadi suatu masukan untuk fakultas ilmu sosial dan politik ini dalam suatu pembinaan kepada mahasiswa.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pada saat ini *Korean Wave* sudah tidak asing untuk masyarakat pada umumnya, sebab *Korean Wave* ini sudah merebak di seluruh dunia dan sudah merebak di Indonesia sehingga sudah banyak anak – anak hingga mahasiswa yang menguasai mengenai *Korean Wave*. Dari kegemarannya kepada *Korean Wave* mengubah gaya hidup secara tidak langsung kepada masyarakat di

Indonesia, yang khususnya pada mahasiswa karena pada kalangan mahasiswa ini sangat mudah terhipnotis oleh media yang menampilkan mengenai *Korean Wave*.

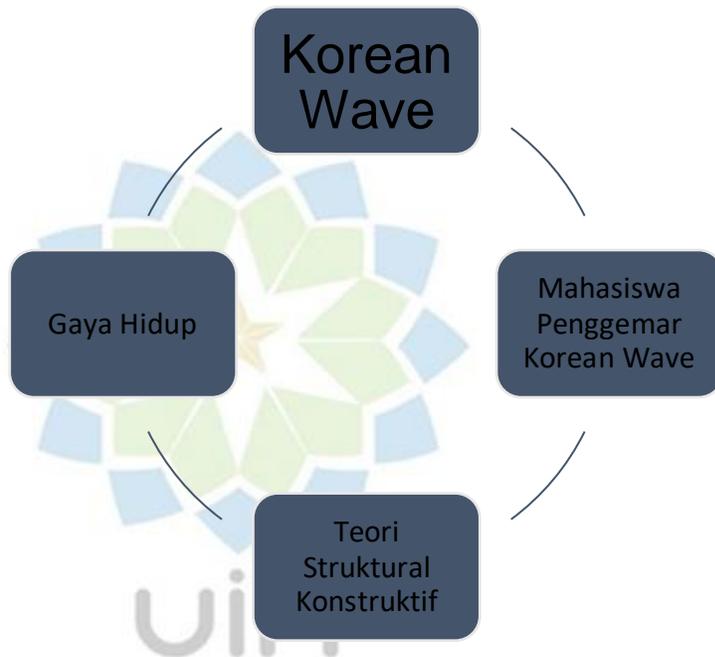
Raymond Williams membagi tiga pemahaman mengenai budaya. Pertama, budaya adalah sebuah proses yang umum pada perkembangan spiritual, estetis, dan intelektual. Kedua, budaya merupakan pandangan hidup dari suatu kelompok, periode, ataupun masyarakat. Ketiga, budaya merujuk kepada suatu praktik – praktik intelektual dan karya, terutama pada aktivitas artistic, seperti opera, lukisan, dan puisi. Selain itu istilah populer atau pop ini memiliki arti sederhana yaitu sesuatu yang disukai oleh banyak orang. Maka makna dari budaya pop yaitu budaya yang disukai banyak orang dan sangat menyenangkan (Naira, 2014: 7).

Mahasiswa penggemar *Korean Wave* ini berhasil menemukan gaya hidup baru dari adanya dampak globalisasi. Adanya media sosial ini mempermudah mahasiswa penggemar budaya *Korean Wave* untuk meniru gaya hidup yang di dapat dari sosial media. Gaya hidup ini juga memperlihatkan perilaku seseorang, selera, cara ia hidup, dan bagaimana mereka menggunakan waktunya. Plummer (1998) menjelaskan gaya hidup yaitu cara hidup seseorang yang dikenali dari bagaimana orang tersebut menghabiskan waktunya (aktivitas), lalu apa yang selalu mereka anggap penting dalam kehidupannya (ketertarikan), dan apa yang selalu mereka pikirkan mengenai dunia sekitar

(Putri, 2019: 132). Gaya hidup ini bukan hanya sekedar kepribadian orang ataupun hanya sekedar kelas sosial saja. Dari pengertian tersebut bisa dijelaskan bahwa gaya hidup mahasiswa penggemar budaya *Korean Wave* ini diambil dari bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka dengan senang menonton drama korea, mendengarkan music K-pop, berbicara Bahasa Korea, mengenakan pakaian ala style seperti idol Korea, menggunakan skincare dan gaya *makeup* seperti orang Korea, dan membeli makanan khas Korea seperti ramen Samyang, Topokki, Jajangmyun, kimbab dan masih banyak lainnya. Dari sini bisa dilihat bahwa gaya hidup yaitu cara hidup dimana seseorang memberikan waktunya, ketertarikan, dan juga menggunakan pendapatannya untuk membeli sesuatu yang ia sukai.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil teori dari Pierre Bourdieu yaitu Teori Struktural Konstruktif atau Teori Praktik Sosial. Bourdieu berpendapat bahwa gaya hidup seseorang hasil interaksi manusia dimana manusia ini sebagai subjek dan juga sekaligus objek di dalam masyarakat. Bourdieu disini meletakkan gaya hidup sebagai sebuah proses sosial yang melibatkan kondisi objektif, modal, habitus, gaya hidup, disposisi, sistem tanda, praktik, dan struktur selera. Teori dari Bourdieu ini menjadi alat untuk mengkaji permasalahan yang ada di dalam penelitian ini karena sesuai dengan penjelasan yang ada dalam teori Bourdieu. Teori Bourdieu mengenai gaya hidup ini membahas mengenai perilaku seseorang yang memperlihatkan

adanya dampak dari kelompok sosial ataupun kelas sosial, media, lingkungan yang berpengaruh pada individu dimana individu tersebut bisa beradaptasi dan mempunyai gaya hidup yang sesuai dengan realitas sosialnya (Fatmawati, 2022: 27).



**Gambar 1.1**

**Skema Konseptual Pemikiran**